

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA MODEL
PREDICTION GUIDE DENGAN MODEL KONVENSIONAL YANG
DILAKSANAKAN DI KELAS XI SMA N 4 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**OLEH
NOVA LINDA
BP. 2005/67645**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRAK

Nova Linda, 67645/2005. “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Dengan Model Konvensional Yang Dilaksanakan Di Kelas XI SMA N 4 Pariaman”.

Pembimbing I : Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS

Pembimbing II : Drs. Akhirmen, MSi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Prediction Guide* dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN 4 Pariaman.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Kelas sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas XI3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI 4 sebagai kelas eksperimen. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar ekonomi siswa. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu soal tes diuji cobakan, kemudian hasil uji coba dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut. Selanjutnya untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel digunakan uji Z dengan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 77,94 dengan standar deviasi 7,789. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rata posttest diperoleh dengan rata-rata 69,70 dan standar deviasi 7,144. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Z_{hit} 2,35 dan Z_{tab} 1,96 berarti $Z_{hit} > Z_{tab}$ sehingga hipotesis alternatif dapat diterima. Artinya terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki rata-rata hasil belajar ekonomi yang tinggi sebesar 77,94. Dalam hal ini perbedaan tersebut diyakini sebagai pengaruh dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Prediction Guide*.

Untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 4 Pariaman, disarankan kepada guru ekonomi agar mempertimbangkan untuk menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* dalam proses belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Dengan Model Konvensional Yang Dilaksanakan Di Kelas XI SMA N 4 Pariaman”. Tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, MS selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis banyak ilmu dan pengetahuan sehingga penulis bisa menyelesaikan Studi Sarjana Pendidikan (S1).
2. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dipl.IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku Tim Penguji skripsi yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis,

sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Bapak dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Ayahanda Yusmal dan Ibunda Asnita atas pengorbanan, perhatian, kasih sayang dan doa restunya serta kakanda Herlina, S.Pd dan M. Ardi Yunanda yang telah memberikan semangat buat penulis.
6. Andree Danil, S.Ap yang telah memberikan semangat dan inspirasi buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu serta staf pegawai Tata Usaha SMA N 4 Pariaman.
8. Siswa dan siswi SMA N 4 Pariaman.
9. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu per satu. Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini menjadi bahan referensi bagi rekan-rekan di masa datang.

Padang, Januari 2010

Penulis

Nova Linda

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Proses Belajar dan Pembelajaran.....	11
3. Metode Belajar.....	13
4. Model Pembelajaran Konvensional.....	15
5. Metode Pembelajaran Prediction Guide	17
6. Penelitian yang Relevan	21
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel dan Data.....	26

Halaman

E. Prosedur Penelitian.....	27
F. Defenisi Operasional.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	40
2. Gambaran Pelaksanaan Penelitian	41
3. Deskriptif Data Penelitian	43
B. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata – rata Ekonomi kelas XI IPS SMA N 4 Pariaman Tahun Ajaran 2008/2009	2
2. Format Lembaran Prediction Guide	20
3. Rancangan Penelitian.....	24
4. Nilai Rata-rata Ulangan Harian I Kelas XI SMA N 4 Pariaman	26
5. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	33
6. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	34
7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	35
8. Nilai Pretest Kelas Eksperimen	42
9. Nilai Pretest Kelas Kontrol	43
10. Nilai posttest Kelas Eksperimen	44
11. Nilai posttest Kelas Kontrol	45
12. Uji Normalitas kelas eksperimen dan kontrol.....	47
13. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Pretest	59
2. Kunci Jawaban Pretest	65
3. RPP Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	66
4. Kisi-Kisi Soal Tes Uji Coba	77
5. Soal Tes Uji Coba	78
6. Data Mentah Hasil Uji coba Soal	85
7. Distribusi Jawaban Uji Soba	86
8. Perhitungan Indeks Kesukaran (P) dan Daya Beda (D) Soal Uji Coba Tes	87
9. Hasil Analisis Daya Beda Dan Indeks Kesukaran Uji Coba	88
10. Reabilitas Uji Coba Tes	89
11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	90
12. Soal Tes Akhir	91
13. Kunci Jawaban Uji Coba Tes	98
14. Kunci Jawaban Tes Akhir	99
15. Nilai Pretest, Posttest dan Perkembangan Nilai Siswa	100
16. Uji Homogenitas Pretest dan Posttest.....	101
17. Uji Hipotesis Pretest dan Posttest	102
18. Uji Normalitas Pretest dan Posttest.....	108
19. Tabel Presentil Distribusi F	112
20. Tabel Persentil Distribusi Z	113
21. Surat Izin Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan merupakan program utama sebagai pondasi pembangunan suatu bangsa, karena pendidikan berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu dan dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki potensi dalam menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan yang makin kompleks pada masa sekarang.

Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial, keberadaan ekonomi tidak dapat dipungkiri lagi bagi perkembangan perekonomian. Melihat pentingnya ilmu ekonomi, pemerintah telah melakukan berbagai usaha guna meningkatkan mutu pendidikan ekonomi. Usaha tersebut seperti pengembangan kurikulum, pembinaan guru, pembenahan sarana dan prasarana, melakukan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas dengan cara mengembangkan kurikulum untuk mendukung usaha yang dilakukan pemerintah, maka SMA N 4 Pariaman juga telah melakukan usaha seperti melakukan pembinaan terhadap guru-guru bidang studi yaitu dengan pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melengkapi sarana dan prasarana serta melaksanakan tambahan jam pelajaran.

Melihat pentingnya peranan dan kontribusi ekonomi dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya mata pelajaran ekonomi diminati oleh siswa.

Namun kenyataannya yang penulis lihat di lapangan selama mengadakan penelitian yaitu di SMA N 4 Pariaman adalah masih kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa cepat bosan dan tidak antusias jika dihadapkan pada mata pelajaran ekonomi. Berikut ini data tentang nilai rata-rata pelajaran ekonomi kelas XI semester I SMA N 4 Pariaman Tahun Ajaran 2008/2009.

Tabel 1:
Nilai Rata-Rata Ekonomi Kelas XI Semester 1 di SMA N 4 Pariaman
Tahun Ajaran 2008/2009

Kelas	Nilai rata-rata	Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	% Ketuntasan	
				Ya	Tidak
XI ₁	53,30	22	15	59,46%	40,54%
XI ₂	54,50	25	11	69,44%	30,56%
XI ₃	52,40	20	15	57,42%	42,86%
XI ₄	52,00	13	25	46,43%	65,78%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA N 4 Pariaman, 2009

Dari Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ekonomi siswa rendah, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI SMA N 4 Pariaman hanya berkisar antara 52,00 hingga 54,50 nilai tersebut jauh di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi SMA N 4 Pariaman yaitu 65,00. Nilai rata-rata ekonomi kelas XI IS₄ adalah 52,00 dengan 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 46,43% dan sebanyak 25 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 65,78%.

Penulis menduga penyebab rendahnya nilai ekonomi salah satunya adalah faktor guru seperti, kurang mampunya guru dalam mengembangkan strategi

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal, guru jarang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model konvensional. Akibatnya siswa seringkali tidak bersemangat dan merasa jenuh karena guru yang lebih banyak memberikan informasi materi kepada siswa. Siswa hanya sebagai pendengar saja, sehingga siswa terbiasa sebagai peserta didik yang pasif.

Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya penyediaan buku teks di sekolah, minat dan motivasi belajar siswa yang relatif rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat terlihat dari hasil tes siswa. Sebagian siswa lamban dalam menyelesaikan soal ujian, takut atau malu bertanya kepada guru. Jika mereka kesulitan menyelesaikan soal latihan mereka berdiam diri saja, sehingga hasil pengerjaan latihannya sangat kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di kelas selama ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi. Pembelajaran dengan metode ceramah ini menyebabkan siswa cenderung menunggu, mendengarkan dan mencatat pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertantang untuk menguasai materi pelajaran dengan usahanya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mencoba suatu model pembelajaran baru dengan harapan penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan

menggunakan model *Prediction Guide* (tebak pelajaran) sehingga menjadikan pelajaran ekonomi terkesan mudah, menyenangkan dan bermanfaat bagi kehidupan. Untuk itulah diusahakan suatu proses belajar mengajar agar siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Dalam model pembelajaran ini, pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk berlatih, belajar sehingga baik untuk daya fikir dan keterampilannya serta siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif di kelas dan mampu menghargai sesama.

Guru yang professional dan kreatif akan merangsang kreaktifitas siswa yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar ekonomi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Prediction Guide* dengan model konvensional di kelas XI. Penulis akan mencoba menerapkan pada satu kelas yang dibandingkan dengan satu kelas lainnya, sebagai kelas kontrol dalam pelaksanaannya penulis akan mengambil sampel dua kelas dari rata-rata nilai ekonomi pada semester I yang tidak jauh berbeda yaitu kelas XI₃ sebagai kelas kontrol dan kelas XI₄ sebagai kelas eksperimen.

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penerapan Model Pembelajaran *Prediction Guide* Dengan Model Konvensional Yang Dilaksanakan Di Kelas XI SMA N 4 Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif di kelas dalam pembelajaran ekonomi sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif di kelas.
2. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas XI karena kurang tepatnya guru dalam memilih model yang sesuai dengan pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah.
4. Penerapan model pembelajaran *prediction guide* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 4 Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa dan agar penelitian lebih terarah dan terkontrol, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah pada perbedaan tingkat hasil belajar ekonomi siswa antara penerapan model pembelajaran *prediction guide* dengan model konvensional yang dilaksanakan di kelas XI SMA N 4 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diungkapkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar ekonomi dengan model

pembelajaran *prediction guide* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model konvensional?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran *prediction guide* dengan model konvensional yang dilaksanakan di Kelas XI SMA N 4 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Penambah pengetahuan peneliti khususnya tentang model pembelajaran *prediction guide* dalam peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.
3. Pertimbangan bagi guru tentang pentingnya penerapan model pembelajaran *prediction guide* dalam upaya peningkatan hasil belajar ekonomi siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Tujuan dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku kearah yang positif. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Menurut Syafruddin (2004:15) penilaian hasil belajar memiliki fungsi untuk mengambil keputusan mengenai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memberika perbaikan mengenai hasil belajar maupun perbaikan aspek kurikulum. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar. Menurut Sudijono (2003:49) “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Djamarah (2000:132) “bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana individu yang belajar, penyiapan lingkungan yang memadai, dengan cara-cara yang tepat”. Jelas bahwa dalam proses belajar

mengajar dipengaruhi berbagai faktor yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Dalyono (2005:55) ada faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Senada dengan itu, menurut Purwanto (1990:107) menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh:

Faktor internal yang terdiri atas:

- a. Faktor fisiologis, yang terdiri dari kondisi fisik yang merupakan kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh.
- b. Faktor psikologi, yang terdiri dari bakat yang merupakan kemampuan potensial seseorang pada bidang-bidang tertentu, minat dan motivasi serta kemampuan kognitif yang berkaitan dengan mental (otot).

Faktor eksternal yang terdiri atas:

- a. Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti: lingkungan tempat tinggal siswa berada, gedung sekolah dan letaknya. Dan lingkungan sosial seperti: para guru, teman-teman sekelas serta orang tua.
- b. Instrumental yaitu alat dalam pendidikan yang memberikan pengaruh cukup berarti bagi hasil belajar siswa yang terdiri bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi dan manajemen.

Hasil interaksi berbagai faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi antara siswa yang satu

dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2003:49) klasifikasi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran membutuhkan penilaian dalam bentuk hasil belajar yang dapat digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan membawa terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi akan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, yang nantinya akan berguna dalam kehidupan dan proses belajar nantinya.

Penilaian hasil belajar memiliki fungsi dan tujuan didalam proses belajar mengajar. Menurut Arikunto (2005:10) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Penilaian berfungsi sebagai selektif

Dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai tujuan antara lain:

- 1) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas berikutnya
 - 2) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
 - 3) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah
- b. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Selain itu membantu guru membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan dan sebagainya. Berdasarkan fungsi inilah guru dapat memberikan nilai terhadap prestasi belajar siswa.

Selain fungsi penilaian hasil belajar, di dalam proses belajar mengajar penilaian juga memiliki tujuan. Menurut Arikunto (2005:10) tujuan penilaian hasil belajar antara lain:

- a. Memberikan keberhasilan pengajaran sebagaimana berlangsungnya suatu proses pengajaran lalu menetapkan berhasil atau tidaknya pengajaran itu. Tujuan ini berkenaan dengan kepentingan siswa dalam hal menetapkan yang telah dicapainya dan apa yang belum dapat dicapai, apa kelemahannya dan bagaimana memperbaikinya.
- b. Memberikan balikan (*feed back*) pada proses belajar mengajar. Tujuan ini lebih banyak manfaatnya bagi guru dalam usaha meningkatkan proses pengajaran, sekaligus dapat dijadikan patokan dalam menilai kemampuan dirinya.
- c. Menetapkan tingkat penguasaan hasil belajar yang dicapai siswa setelah mereka menerima pengajaran.
- d. Menyimpulkan informasi-informasi untuk pengambilan keputusan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar mengajar merupakan usaha mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapan dan status siswa dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu.

2. Proses Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Manusia telah banyak memulai proses belajar semenjak dilahirkan, telah banyak perubahan dan keterampilan hidup yang dimilikinya karena proses belajar. Belajar dapat mengembangkan potensi diri yang ada, yang dapat meningkatkan kualitas pribadi.

Menurut Suparno (1997:32) bahwa : belajar adalah kegiatan yang aktif dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa belajar menuntut keaktifan siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan belajar seseorang dapat mampu memahami dan menguasai berbagai hal baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana (1989:28) menyatakan bahwa “belajar bukan menghafal dan bukan mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, dan kemampuannya serta aspek-aspek yang ada pada individu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi disekitar individu dan seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tertentu dalam dirinya. Perubahan itu muncul setelah siswa berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menimbulkan pengalaman dalam diri siswa.

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk memaksimalkan hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat Suparno (1997:34) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha untuk memaksimalkan hasil belajar pada sasaran peningkatan ke tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan peran guru. Peran guru dalam pembelajaran terutama pembelajaran ekonomi bukan hanya sebagai infomator saja, guru juga berperan sebagai pembimbing dan harus menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sardiman (2001:12) mengemukakan bahwa “mengajar adalah menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar”.

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks bukan hanya sekadar penyampaian informasi dari seseorang guru kepada siswa. Tingkat keberhasilan belajar siswa biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar pada hakikatnya dikenal sebagai prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri setiap individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan

tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Menurut Djamarah (2000:85) fungsi hasil belajar itu bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam menyelesaikan aktifitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar.

3. Metode Belajar

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Djamarah (2000:19). Jadi metode merupakan jembatan untuk mencapai tujuan mengajar dan hasil belajar yang baik. Metode bagi seorang guru adalah jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode bagi seorang siswa adalah jembatan untuk memudahkan belajar agar memperoleh hasil yang baik.

Metode belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk memudahkan memahami materi yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada bermacam-macam komponen yang merupakan satu kesatuan dan saling membantu dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal ini dijelaskan oleh Roestiyah (1994:39) bahwa:

“Adapun komponen-komponen hasil belajar mengajar yaitu:
 1) Tujuan belajar. 2) Materi pelajaran. 3) Metode mengajar.
 4) Sumber belajar. 5) Media untuk belajar. 6) Manajemen

interaksi belajar mengajar. 7) Evaluasi. 8) Siswa. 9) Guru.
10) Pengembangan dalam proses belajar mengajar”

Dari beberapa komponen di atas, metode mengajar seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Roestiyah (1994: 54) menyatakan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar).

Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Slameto, 2003:96).

Pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif inovatif dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Setiap pemilihan metode mengajar harus didasarkan pada hasil kajian antara perilaku yang diharapkan dengan cara yang akan ditempuh dalam pembelajaran.

Oleh karena itu guru haruslah melaksanakan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain tingginya hasil belajar ekonomi siswa, siswa lebih termotivasi dan aktif di kelas, serta proses pembelajaran tidak bersifat satu arah. Untuk memilih metode mengajar banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut untuk dipertimbangkan menurut pendapat Djamarah (2000:29) sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada tujuan
- b. Perbedaan individual anak didik
- c. Kemampuan guru
- d. Sifat bahan pelajaran
- e. Situasi kelas
- f. Kelengkapan fasilitas
- g. Kelebihan dan kelemahan metode

Jadi dalam memilih metode mengajar seorang guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penggunaan metode agar dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Model Pembelajaran Konvensional

Metode yang masih sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejauh dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dengan anak didik dalam berinteraksi namun penggunaanya sangat populer. Metode yang lazim digunakan dirasakan sangat efektif dan sederhana. Metode ceramah tergantung pada personal guru yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, keindahan bahasa dan keteraturan

guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dimiliki secara mudah oleh semua guru.

Menurut Suryosubroto (1997:160) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk menyampaikan keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Menurut Sagala (2003:201) bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penulisan dari guru kepada peserta didik. Meskipun metode ceramah ini sederhana dan mudah dilakukan namun metode ini mempunyai kelemahan-kelemahan, menurut Sagala kelemahan-kelemahan tersebut yaitu:

- a. Metode ceramah tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Pertanyaan lisan dalam metode ceramah kurang dapat ditangkap oleh pendengarnya apalagi menggunakan kata-kata asing.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:166) metode ceramah ini mempunyai kebaikan dan keburukan dalam pelaksanaannya. kebaikan dan keburukan metode ceramah antara lain:

- a) Kebaikan metode ceramah
 - 1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.
 - 2) Organisasi kelas sederhana, dengan berceramah persiapan guru satu-satunya adalah buku catatan dan

bahan pelajaran, ada kemungkinan sambil duduk dan berdiri.

b) Keburukan metode ceramah

- 1) Guru sukar mengetahui sampai dimana murid-muridnya telah mengerti materi yang diajarkan.
- 2) Murid sering kali memberikan pengertian lain dari hal yang dimaksud guru, hal ini dapat disebabkan karena ceramah merupakan rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah memiliki kebaikan antara lain guru dapat menguasai seluruh arah kelas sehingga organisasi kelas menjadi sederhana karena dengan berceramah persiapan guru adalah buku catatan dan bahan ajar. Namun selain kebaikan, metode ceramah juga memiliki beberapa keburukan antara lain guru sukar mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan dan metode ceramah juga menyebabkan anak didik menjadi pasif di kelas.

5. Model Pembelajaran *Prediction Guide*

Prediction Guide terdiri dari dua kata yaitu *prediction* dan *guide*. Dalam Kamus Bahasa Inggris- Indonesia (2003:443) *prediction* berarti ramalan, perkiraan atau prediksi. Sedangkan *Guide* dalam Kamus Bahasa Inggris- Indonesia (2003:125) berarti buku pedoman, pandu, menuntun atau mempedomani. Jadi, *prediction guide* berarti panduan atau penuntun prediksi. Zaini (2007:4) mengartikan *prediction guide* sebagai tebak pelajaran.

Model pembelajaran aktif *prediction guide* ini digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mulai dari awal sampai akhir

pembelajaran. Dalam model ini, siswa diminta untuk mengungkapkan pandangan mereka tentang topik pelajaran semenjak awal dan kemudian menilai kembali pandangan ini pada akhir pelajaran. Dengan model ini, siswa diharapkan dapat mempertahankan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun yang mereka peroleh dari sumber belajar.

Menurut Zaini (2007:4) dalam melaksanakan model *Prediction Guide* ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebagai berikut:

a. Penentuan Topik

Penentuan topik harus disesuaikan dengan silabus.

b. Pembagian Kelompok

Dalam pembelajaran dengan *Prediction Guide* siswa dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang terdiri empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang bervariasi.

c. Pemberian Lembaran Prediction Guide

Lembaran *Prediction Guide* yang berisikan sejumlah pernyataan dibagikan kepada masing-masing anggota kelompok dan langsung diisi oleh seluruh anggota kelompok. Setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk menyalin isian *Prediction Guide* mereka sesuai prediksi dominan pada kelompok.

d. Pengawasan Oleh Guru

Guru mengawasi jalannya diskusi siswa.

e. Persentase Kelompok

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka tentang satu pernyataan dalam lembaran *Prediction Guide*.

f. Penyampaian Materi

Guru menjelaskan materi pelajaran secara interaktif, sehingga siswa bisa meninjau kembali hasil prediksi mereka mengenai pernyataan yang ada pada lembaran *Prediction Guide*. Lalu guru menanyakan berapa prediksi siswa yang benar.

g. Pemberian Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang prediksinya paling banyak mengena.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang dinyatakan oleh Zaini. Dalam model *prediction guide* ini, siswa dituntut untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar dan siswa diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran dari awal pertemuan sampai dengan akhir pembelajaran serta memiliki perhatian ketika guru menyampaikan materi.

Dalam model pembelajaran *prediction guide* ini digunakan *prediction guide sheet* dengan contoh format sebagai berikut:

Tabel 2:
Format Lembaran Prediction Guide

Nama :

Tanggal:

Kelas :

Prediction guide:

Petunjuk: Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut berkaitan dengan topik yang akan kamu pelajari. Prediksilah kebenaran masing-masing pernyataan. Bubuhi tanda cek (v) pada “setuju” jika menurutmu pernyataan yang ada adalah benar, demikian sebaliknya dan kemukakan alasan yang mendasari prediksimu. Ungkapkan kembali pemikiranmu yang baru tentang pernyataan tersebut, terutama jika pemikiranmu yang baru berbeda dengan prediksimu.

Pernyataan # 1:

Sebelum Membaca ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

Setelah Membaca ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

Alasan Pemikiranmu:

Sebelum Membaca:

Setelah Membaca:

Pernyataan #2:

Sebelum Membaca ☐ Setuju ☐ Tidak setuju

Setelah Membaca ☐ Setuju ☐ Tidak Setuju

Alasan Pemikiranmu:

Sebelum Membaca:

Setelah Membaca:

6. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Kurniatul (2004; 30) dengan judul “Perbedaan hasil belajar fisika antara model pembelajaran *Perdiction Guide* dengan pembelajaran berbasis KTSP yang dilaksanakan Di kelas X SMA Pembangunan KORPRI UNP”. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang akan dilakukan penulis laksanakan juga menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*, namun penulis membuat perbedaan dari penelitian yang dilakukan Kurniatul, yaitu penulis membandingkan dua model pembelajaran dalam penelitian ini.

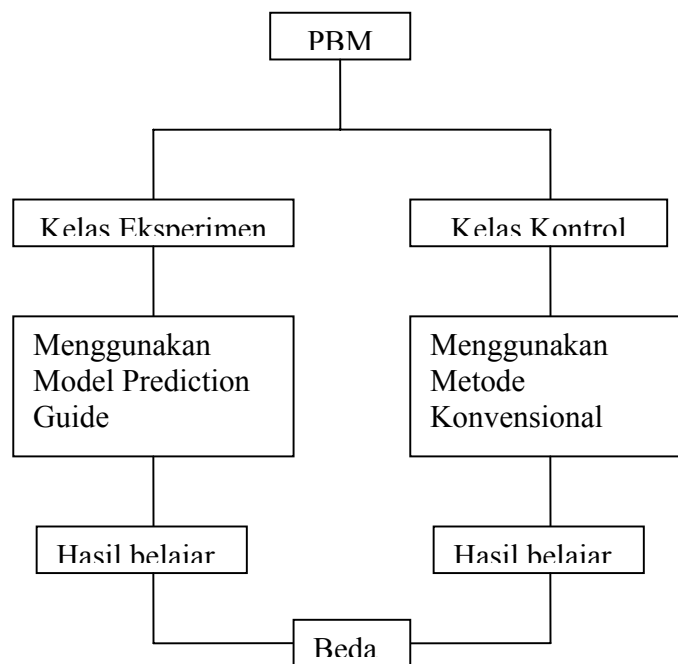
B. Kerangka konseptual

Dengan melihat masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap kali ulangan, hal tersebut disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yaitu masih menggunakan pendekatan konvensional. Pendekatan konvensional merupakan pendekatan yang berorientasi pada lembaga pendidikan, artinya semua keputusan operasional saat proses belajar berlangsung dikendalikan oleh guru.

Sedangkan proses belajar mengajar merupakan serangkaian perubahan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi tersebut maka harus didukung dengan metode mengajar yang tepat, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Prediction*

Guide. *Model Prediction Guide* merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan maka diharapkan dapat merangsang anak didik untuk mengeluarkan pikirannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian ini siswa dalam proses belajar mengajar pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *Prediction Guide* sedangkan di kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional dan diakhir penelitian tes hasil belajar di kelas sample akan dibandingkan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “ Hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide* lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional pada siswa kelas XI di SMA N 4 Pariaman. Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis o

H_1 = hipotesis kerja

μ_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *prediction guide* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata masing-masing kelas sampel setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi posttest yang diperoleh kelas eksperimen 77,94 sedangkan kelas kontrol 69,70.

Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *prediction guide* lebih efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena akan membentuk pemikiran awal dari peserta didik sebab peserta didik dituntut untuk menuangkan pemikirannya pada lembar *prediction guide* yang berisikan sejumlah pernyataan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat teori dan untuk materi pembelajaran yang bersifat hitungan kurang cocok digunakan karena di dalam model pembelajaran *prediction guide* ini siswa diminta untuk mengeluarkan pikiran dan pengetahuannya mengenai pernyataan yang ada pada lembar *prediction guide*.

B. Saran

Dari pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada guru di SMA N 4 Pariaman agar:

1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *prediction guide* terhadap hasil belajar ekonomi siswa maka disarankan kepada guru ekonomi untuk menggunakan model pembelajaran ini dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran *prediction guide* ini sebaiknya digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai. Ini bertujuan agar model pembelajaran *prediction guide* ini efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran *prediction guide* harus memperhatikan:
 - a. Situasi kelas sudah dalam keadaan siap untuk proses pembelajaran.
 - b. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru harus menjelaskan secara jelas bagaimana model pembelajaran ini dan penilaian yang diberikan kepada siswa. Tujuannya supaya siswa dapat mengikuti dan dapat menikmati proses belajar mengajar dengan baik..
4. Bagi sekolah, sebaiknya memperhatikan sarana dan prasarana yang menunjang seperti ketersediaan buku sumber di perpustakaan, fasilitas pembelajaran di dalam kelas serta suasana lingkungan sekolah yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echol, John M dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hasan, Chalidjah. 1998. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Hisyam, Zaini. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CSD
- Kurniatul, Widya. 2004. *Perbedaan Hasil Belajar Fisika Antara Strategi Pembelajaran Prediction Guide Dengan Pembelajaran Berbasis KTSP Yang Dilaksanakan Di Kelas X SMA KORPRI UNP*. Padang
- Prayitno, Elida. 1998. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-prinsip dan Teknik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: CV. Alfabeta
- Roestiyah N.K. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Saeful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran; Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada